

.....  
**AURA MASYARAKAT MENGHADAPI COVID-19 DALAM ASPEK ANALISIS SWOT  
DI LOKASI KELOMPOK 17-18  
KKNt UNMER PASURUAN TAHUN 2020**

Oleh

**Bambang Sutikno<sup>1)</sup>, Sri Hastari<sup>2)</sup>, Yufenti Oktafiah<sup>3)</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Merdeka Pasuruan

E-mail: <sup>3</sup>[oktaviavnty@gmail.com](mailto:oktaviavnty@gmail.com),

**Abstract**

This study aims to create alternative strategies that must be carried out by policy makers and mass organizations or NGOs as well as the community in an effort to prevent the spread and cutting of the Covid-19 cycle at the UNMER Pasuruan Community Service Center 2020 location in Rejoso District, Pasuruan Regency. This type of research is descriptive quantitative. The purpose of the SWOT analysis is to adjust the strengths and weaknesses possessed by the opportunities and threats faced by the government and mass organizations or NGOs and the community in order to create a healthy and ideal living environment that is free from the shackles of Covid-19.

**Keywords: Aura, Covid-19, Analisis Swot**

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Pada dasarnya setiap orang dikarunia pancaran energi positif yang khas yang sering disebut sebagai aura dan aura manusia menyesuaikan dengan karakter kepribadian masing-masing. Menurut Joe H. Slate, Ph. D (2002: 12) mendefinisikan bahwa aura adalah kekuatan energi yang mengambang dan menyangga hidup manusia yang menjadi karakteristik setiap manusia. Menurut ilmu pengetahuan setiap benda terdiri dari partikel-partikel kecil yang disebut atom. Atom terdiri dari elektron-elektron yang bermuatan negatif dan proton-proton yang bermuatan positif. Proton dan elektron ini adalah getaran listrik dan magnet. Proton bergerak disekeliling inti, sedangkan elektron bergerak mengelilingi proton. Lapangan dimana atom bergerak disebut lapangan atom energi (*energi field*). Lapangan energi ini memancarkan cahaya. Setiap benda atau materi yang terdiri dari atom mempunyai lapangan energi bercahaya yang disebut dengan aura. Jadi aura adalah lapangan energi bercahaya yang mengelilingi setiap materi (R. Soegoro, 2001: 42)

Setiap orang memiliki aura, dan aura manusia adalah medan energi yang mengelilingi tubuh jasmani yang bersifat tiga dimensi. Pada individu yang sehat aura diseluruh tubuhnya bisa memancar sampai tiga hingga empat meter, semakin sehat jasmani dan rohaninya akan semakin memancar energi orang tersebut dan semakin lebar aura alirannya, semakin kuat aura akan semakin kecil kemungkinan dipengaruhi kekuatan luar. Aura manusia pada umumnya berubah-ubah tidak tetap, menurut rangsangan batin atau rangsangan eksternalnya (Joe, 2002). Pribadi yang baik akan memberikan Aura yang kuat dari seseorang akan menyalurkan energi yang positif dan melimpah bagi sekelilingnya. Aura ditinjau dari definisi Afirmasinya adalah keyakinan, sugesti dan afirmasi masuk kedalam ranah kerja bawah sadar (PBS). Keyakinan dan sugesti, afirmasi seringkali bekerja tanpa disadari oleh seseorang. Individu bisa saja secara otomatis berpikir, bersikap, serta berperilaku tanpa perintah secara sadar. Afirmatif berbentuk penguatan terhadap pengetahuan terhadap apa yang dilihatnya dan dirasakannya yang bersifat positif dan menegaskan secara mutlak. (Wijaya. 2020).

Aura merek yang ditulis oleh Simamora (2002) tentang aura merek untuk mempengaruhi konsumen untuk mengikat pikiran dalam menggunakan suatu produk dan menentukan keputusan pembelian terhadap produk yang dimaksud, dalam penjelasannya aura merek meliputi, merek sebagai seseorang bukan sesuatu, mengelola merek dalam alam persepsi, ekuaitas, aset, kekuatan dan kharisma merek serta dinamikanya. *Aura Branding* atau aura merek merupakan daya tarik yang kuat terhadap merek yang dapat menciptakan nilai serta mempertahankan persepsi konsumen terhadap merek. Menurut John F. Sherry (2005) menyatakan bahwa merek harus memancarkan energi tertentu yang dapat mempengaruhi masyarakat khususnya konsumen dari merek tersebut. Aura merek merupakan daya tarik yang dimiliki oleh merek tersebut karena sesuatu yang dapat menjadi pusat perhatian yang menarik dan bermanfaat bagi yang memilikinya. Kondisi dari pandemi Covid-19 yang menjadi pusat perhatian dari masyarakat dunia (global) khususnya yang ada di Indonesia yang kasusnya sudah menyebar ke pelosok-pelosok daerah dan mempengaruhi sendi-sendi kehidupan sosial masyarakat yang sangat bersifat negatif.

Aura Pandemi Covid-19 menimbulkan sebuah persepsi masyarakat yaitu antara ada dan tiadanya suatu kasus dalam suatu wilayah tertentu yang dapat menerjang tatanan semua kehidupan masyarakat dari semua levelnya. Persepsi aura masyarakat yang bersifat pro dan kontra ini dan menjadi ancaman bersama yang harus dicegah khususnya yang bersifat kontradiktif dengan cara menyamakan suatu persepsi dalam menghadapi pandemi Covid 19, harapannya dengan persepsi yang sama ini akan memberikan aura positif dari perilaku masyarakat dalam memutus siklus hidup dari penyebab pandemi Covid 19 (Virus). Aura masyarakat tentang pandemi Covid 19 juga merefleksikan sebuah kondisi emosi dan juga mental kejiwaan yang sifatnya sangat dinamis, bisa berubah kapan saja dan dalam situasi apa

saja, tergantung pada kondisi lingkungan masyarakat di saat itu. Aura masyarakat dalam Pandemi Covid-19 adalah cermin dari kondisi kejiwaan seseorang (individu) yang sifatnya sangat labil dan mempengaruhi pola pikir dalam memberikan pandangan positif atau negatif dalam menanggapi suatu fenomena terjadi pada lingkungannya. Secara umum aura ini lebih dikenal dengan persepsi dalam suatu keyakinan yang timbul dari pengetahuan seseorang yang bersifat rasional dan di ikuti dengan sikap irasional/religius dalam menghadapi rangsangan eksternalnya, misalnya saja dalam menanggapi tentang kematian atau musibah, maka orang yang religius dan pragmatis memandang hal tersebut terjadi karena memang sudah menjadi suratan takdir, sehingga mengabaikan pembahasan lebih lanjut yang bersifat ilmiah, hal ini bisa banyak ditemui dimasyarakat dan pendapat ini banyak diterima, karena dari mereka yang memiliki pandangan yang demikian ini kurang memiliki dasar pengetahuan umum tentang penyebab suatu pandemi dan di wilayah dimana mereka tinggal tidak ada kasus Covid 19 yang bersifat signifikan dan simultan dengan kehidupan sosialnya.

Aura masyarakat adalah suatu persepsi dan pola perilaku yang di lakukan secara sadar oleh sekelompok orang atau masyarakat dalam menghadapi fenomena yang terjadi pada lingkungan hidupnya dan secara khusus persepsi terhadap masa pendemi Covid 19. Aura masyarakat yang kuat dan positif dalam mempersepsikan masa pendemi Covid 19 akan dapat dipandang sebagai kearifan lokal dengan nilai-nilai sosial yang positif. Aura masyarakat yang positif di saat pandemi ini dikenal dengan istilah *New Normal* sebagai tatanan hidup baru yang disosialisasikan secara global dalam rangka mencegah penyebarannya dalam memutus siklus hidup Covid-19.

Gugus tugas yang telah dibentuk telah mensosialisasikan tentang pola perilaku *New Normal* dalam mencegah penyebaran Covid-19 dan telah dilakukan oleh secara inten dari

tingkat RT-RW-Desa-Kota-Kabupaten dan tingkat propinsi, melalui berbagai media cetak, elektronik serta media sosial lainnya. Kesadaran masyarakat tentang perilaku New Normal terbangun dengan baik khususnya pada saat awal sampai puncak pandemi, tetapi setelah berjalannya waktu, maka kesadaran itu menurun dan mengabaikan semua protokol New Normal yang telah ditetapkan dalam menghadapi penyebaran dan pemutusan siklus Covid-19. Tingginya mobilisasi masyarakat yang diikuti dengan melemahnya serta turunnya kesadaran masyarakat terhadap protokol New Normal pandemi Covid-19 maka hal ini bisa disebut sebagai bentuk aura masyarakat yang bersifat negatif terhadap upaya pencegahan penyebaran dan pemutusan siklus hidup Covid-19. Kondisi perilaku masyarakat yang demikian ini dapat merentankan ketahanan masyarakat dari virulensi Covid-19 dan akan menyulitkan untuk dapat memotong siklus Covid-19 dari suatu lingkungan hidupnya, dari data gugus Covid-19 Kabupaten Pasuruan menunjukkan bahwa orang yang positif terinfeksi virus Covid-19 terus bertambah dan sampai pada tanggal 15 September 2020 di Kecamatan Rejoso mencapai jumlah 47 orang.

Observasi penulis dan mahasiswa peserta KKNt di Lokasi kegiatan kelompok 17-18 KKNt UNMER Pasuruan dan Desa sekitarnya, khususnya di Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan yang dimulai sejak dari tanggal 1 Agustus 2020 sampai dengan 30 Agustus 2020, penulis telah mendampingi mahasiswa peserta KKNt untuk melakukan sosialisasi terhadap pencegahan penyebaran Covid-19 serta melakukan observasi lapangan di pusat kegiatan masyarakat Kecamatan Rejoso khususnya di Desa Rejoso Kidul (di sekitar pusat pemerintahan Kecamatan Rejoso yaitu sebagai tempat aktifitas masyarakat dari kegiatan ekonomi dan sosialnya, karena disekitar ini ada Lembaga Pendidikan, Puskesmas, Polsek, Balai Desa, Pertokoan dan Warung), Desa Arjosari (Pasar Desa Ngopak, Pertokoan, Warung,

Perbankan, Lembaga Pendidikan dan Perusahaan Garmen dan Chiel Jedang/Samsung), Desa Segoro Puro (khususnya di tempat wisata religius yaitu makam Syeh Arif) Desa Karangpandan (khususnya di lembaga pendidikan dan Pondok Pesantren), Desa Ketegan (khususnya sentra produksi mebel), serta observasi sepintas pada desa sekitarnya. Dari sosialisasi serta hasil observasi mahasiswa dan penulis menunjukkan bahwa, kebanyakan masyarakat dalam melakukan aktivitas ekonomi dan sosial budayanya sudah banyak yang mengabaikan pola hidup New normal sebagai acuan protokol Covid-19. Melalui latar belakang inilah, penulis mencoba untuk mengulas dengan menggunakan alat analisis SWOT dengan harapan untuk dapat membuat alternatif strategi tindakan untuk menentukan pola hidup masyarakat di masa pandemi Covid-19 dalam mencegah penyebaran dan memutus siklus Covid-19 di Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan.

Variabel aura masyarakat ini dapat dipandang dengan pendekatan pada persepsi New Normal protokol Covid-19 dan sebagai obyek analisisnya adalah masyarakat yang berada pada lokasi KKNt UNMER Pasuruan tahun 2020 dan Desa sekitarnya di Kecamatan Rejoso Kabupaten.

### **Rumusan Masalah**

Bagaimanakah aura masyarakat dalam upaya untuk mencegah penyebaran dan pemotongan siklus Covid-19 dalam lingkungan hidupnya, dipandang dari aspek alat analisis SWOT di lokasi KKNt UNMER Pasuruan tahun 2020 di Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan.

### **Tujuan**

Membuat alternatif strategi yang harus dilakukan oleh pengambil kebijakan dan Ormas/LSM serta Masyarakat dalam upaya untuk mencegah penyebaran dan pemotongan siklus Covid-19 di lokasi KKNt UNMER

Pasuruan tahun 2020 di Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan.

### Manfaat

Terciptanya lingkungan hidup sehat dan masyarakat bisa terlepas dari belenggu virulensi Covid-19 di Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan.

### Analisis SWOT

Tujuan analisis SWOT adalah untuk menyesuaikan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki dengan peluang dan ancaman yang dihadapi oleh pemerintah dan Ormas/LSM serta Masyarakat untuk dapat menciptakan lingkungan hidup yang sehat dan ideal yang terbebas dari virus Covid-19. Kekuatan (*strenght*) adalah potensi lingkungan hidup dan kemampuan yang dimiliki oleh Pemerintah dan Ormas serta Masyarakat untuk dapat mengatasi dan keluar dari permasalahan pandemi Covid-19.

Kelemahan (*weaknees*) adalah kekurangan sumber daya dari lingkungan hidup dan yang dimiliki oleh Pemerintah dan Ormas atau LSM serta Masyarakat untuk dapat mengatasi permasalahan pandemi Covid-19. Peluang (*oportunty*) adalah situasi dan potensi lingkungan hidup yang sangat menguntungkan bagi Pemerintah dan Ormas atau LSM serta Masyarakat untuk dapat dimanfaatkan dalam mengatasi permasalahan pandemi Covid-19 secara maksimal agar bisa terbebas. Ancaman (*treath*) adalah suatu kondisi perilaku individu di lingkungannya yang sangat membahayakan dan mejadi hambatan bagi Pemerintah dan Ormas atau LSM serta Masyarakat untuk dapat mengatasi permasalahan pandemi Covid-19.

Pada setiap indikator yang dikaji dalam analisis SWOT memiliki tingkatan strategis yang berpengaruh langsung terhadap lingkungan hidup dalam mengatasi permasalahan pandemi Covid-19. Adapun untuk menentukan rating dan bobot indikator ditentukan dengan nilai sebagai berikut:

**Tabel 1.**  
**Rating dan Bobot Aura Masyarakat Mengatasi Covid-19 KKNt UNMER Pasuruan di Kecamatan Rejoso Tahun 2020**

Rating	Keterangan	Bobot	Keterangan
4	Sangat Kuat	0,20	Sangat Kuat
3	Kuat	0,15	Diatas rata-rata
2	Cukup	0,10	Rata-rata
1	Lemah	0,05	Dibawah Rata-rata

Untuk analisis faktor internal dan eksternal aura masyarakat sebagai bentuk kesiapan perilaku dari semua elemen yang terlibat dalam mengatasi dan pencegahan terhadap penyebaran serta pemotongan siklus hidup dari Covid-19 dengan pendekatan pada persepsi New Normal protokol Covid-19 dapat disajikan dalam tabel analisis di bawah ini.

**Tabel 2.**  
**Internal Faktor Analisis (IFA) Aura Masyarakat Mengatasi Covid-19 KKNt UNMER Pasuruan di Kecamatan Rejoso Tahun 2020**

Faktor-Faktor Strategi Internal	Bobot (a)	Rating (b)	Skor (a). (b)
<b>Strenght:</b>			
1. Sosialisasi New Normal	0,20	4	0,80
2. Partisipasi Ormas/LSM	0,13	4	0,52
3. Kesiapan Satgas Covid	0,07	3	0,21
4. Bansos masyarakat	0,03	1	0,03
5. Tegalapot			1,86
<b>Weaknees:</b>			
1. Apreori yg rendah dari Tokmas dan Toga	0,07	2	0,14
2. Ekonomi masyarakat	0,10	3	0,30
3. Rendahnya Pendidikan	0,07	3	0,21
	0,08	2	0,16
	0,15	3	0,45

4. Rancunya diagnosis kematian Covid-19			1,26
5. Rendahnya kedisiplinan masyarakat			
<b>Skror Total</b>	1,0		3,12
Selisih	Streanght – Weaknees = 1,86 – 1,26 = 0,60		

Bobot dan rating dari matrik IFA tersebut di atas memperoleh nilai skor 3,12 hal ini menunjukkan bahwa pemerintah dan Gugus Covid-19 serta elemen yang lain sudah mempunyai strategi yang kuat dalam mengatasi ancaman internal terkait dengan penanganan pandemi Covid-19.

**Tabel 3.**

**External Faktor Analisis (EFA) Aura Masyarakat Mengatasi Covid-19 KKNt UNMER Pasuruan di Kecamatan Rejoso Tahun 2020**

Faktor-Faktor Strategi External	Bobot (a)	Rating (b)	Skor (a).(b)
<b>Opportunity</b>			
1. Pola Pikir Positif	0,12	3	0,36
2. Pola hidup sehat	0,12	3	0,36
3. Lingkungan sehat	0,10	3	0,30
4. Adanya Vaksin Pencegah Covid	0,03	2	0,06
5. Pasien Sembuh	0,07	2	0,14
			1,22
<b>Treath</b>			
1. Penurunan daya beli	0,12	3	0,36
	0,10	3	0,30
2. Apreori Masyarakat	0,12	3	0,36
	0,10	3	0,30
3. PHK	0,12	3	0,36
4. Rendahnya Fasilitas Kesehatan			1,68
5. Virulensi			
<b>Skor Total</b>	1,0		2,8
Selisih	Opportunity –Treath = 1,22 – 1,68 = -0,46		

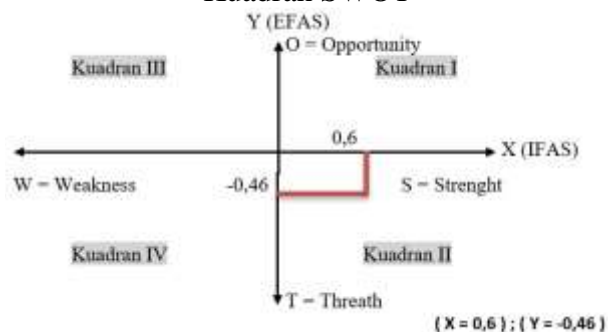
Bobot dan rating dari matrik EFA tersebut di atas memperoleh nilai skor 2,8 hal ini menunjukkan bahwa pemerintah serta

Gugus Covid-19 dan elemen yang lain sudah mempunyai strategi yang baik dalam mengatasi ancaman eksternal dari penyebaran dan virulensi Covid-19. Aura masyarakat menurunkan nilai persepsinya terhadap new normal sebagai bentuk protokol di masa pandemi Covid-19, maka tindakan pengabaian dari aura masyarakat ini akan menjadikan kondisi eksternalnya sebagai sebuah ancaman untuk menjadi bom waktu terhadap penyebaran dan dahsyatnya virulensi Covid-19 di Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan dan kondisi ini juga akan membahayakan bagi terciptanya lingkungan sehat masyarakat umum lainnya yang berada di luar Kecamatan Rejoso.

Pendekatan kuantitatif matrik analisis IFAS dan EFAS untuk mengetahui sejauh mana posisi semua elemen dalam pencegahan dan pemotongan siklus Covid-19 di Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan dapat disajikan dalam kuadran SWOT di bawah ini.

**Gambar 1**

**Kuadran SWOT**



Dari kuadran SWOT tersebut di atas sudah jelas bahwa kekuatan yang dimiliki oleh semua elemen dimasa pandemi ini, terutama pemerintah dengan gugus tugasnya untuk menggunakan segala bentuk kekuatannya dalam mengatasi segala bentuk ancaman virulensi Covid-19 dan masyarakat sebagai obyek yang dilindungi dari ancaman Virulensi Covid-19, memiliki banyak peran yang strategis untuk keberhasilan mensukseskan upaya gugus tugas Covid-19 dalam pencegahan penularan dan pemotongan siklus Covid-19 kususny yang ada di Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan, untuk itu diharapkan

semua standar operasional protokol Covid-19 harus betul-betul menjadi acuan dalam melaksanakan aktivitas ekonomi dan sosial budaya di semua lingkungan dengan harapan kondisi normal dari lingkungan hidup dapat cepat terealisasikan.

**Tabel 2**

Dari data persepsi 100 orang responden menghasilkan analisis regresi sbb.:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.602 <sup>a</sup>	.363	.356	.49955

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	5.673	.277			20.502	.000
	AURA MASYARAKAT (X)	-.546	.073	-.602		-7.470	.000

Alternatif strategi dari kuadran SWOT tersebut di atas untuk mengatasi segala bentuk ancaman penyebaran dan daya virulensi Covid-19 disajikan dalam tabel matrik di bawah ini.

**Tabel 5**

**Matrik Strategi Penanganan Pandemi Covid-19 KKNt UNMER Pasuruan di Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan Tahun 2020**

<i>Internal</i>	<b>Strength :</b> 1. Sosialisasi New Normal 2. Partisipasi Ormas/LSM 3. Kesiapan Satgas Covid 4. Bansos masyarakat 5. Tolgalapot	<b>Weaknees :</b> 1. Apreori yg rendah dari Tokmas dan Toga 2. Ekonomi masyarakat 3. Rendahnya Pendidikan 4. Rancunya diagnosis kematian Covid-19 5. Rendahnya kedisiplinan masyarakat
<i>Exsternal</i>		
<b>Oportunty</b> 1. Pola Pikir Positif 2. Pola hidup sehat 3. Lingkungan sehat 4. Akan adanya Vaksin Pencegah Covid 5. Pasien Sembuh	<b>Strategi SO</b> Meningkatkan Peran Gugus tugas sampai ditingkat RT dengan penerapan sanksi serta berkolaborasi dengan berbagai elemen yang ada di masyarakat	<b>Strategi WO</b> Peningkatan edukasi ditingkat RT melalui poster atau bentuk lain dengan meningkatkan peran Faskes Desa tentang pemahaman New Normal Covid-19
<b>Treath</b> 1. Penurunan daya beli	<b>Strategi ST</b> 1. Edukasi potensi	<b>Strategi WT</b> 1. Peningkatan pelayanan Faskes di

2. Apreori Masyarakat	ekonomi lingkungan terkait	tingkat Kecamatan dalam pelayanan Covid-19
3. PHK	Pencegahan Covid-19	2. Pelatihan kewirausahaan bagi masyarakat serta edukasi marketing online
4. Rendahnya Fasilitas Kesehatan	Bantuan sosial dalam bentuk teknologi tepat guna	
5. Virulensi		

**Pembahasan**

Dari hasil analisis lingkungan terhadap aura masyarakat dalam upaya mencegah penyebaran dan memutus siklus Covid-19 di Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan, dapat digambarkan kondisinya berdasarkan hasil dari data observasi menunjukkan bahwa perilaku masyarakat dalam pandemi Covid-19 masuk dalam kategori aura masyarakat yang bersifat negatif dalam upaya pencegahan penyebaran dan pemutusan siklus Covid-19. Hal ini mengandung arti bahwa masyarakat sudah agak mengendorrkan sikap serta mengabaikan protokol new normal Covid-19 dalam kehidupan ekonomi dan sosialnya, hal ini akan menjadi ancaman yang serius karena dapat meningkatkan daya papar virulensi Covid-19.

Untuk mempermudah memberikan gambaran terhadap aura masyarakat yang bersifat negatif tersebut, maka bisa dijelaskan dengan perumpamaan formulasi regresi secara sederhana yaitu,  $Y = a - \beta X + e$  dengan bentuk simulasi ini dapat digambarkan bahwa yang dimaksud dengan Y adalah Lingkungan Hidup Sehat dan untuk X adalah Aura Masyarakat dalam Pandemi Covid-19. Dimisalkan pada saat kondisi New Normal Pandemi Covid-19 dengan nilai konstanta bersifat positif dengan besaran sama dengan 1 dan nilai beta bersifat negatif dengan besaran 0,5 sehingga keadaan masyarakat dalam kondisi new normal di saat pandemi Covid-19 dalam rumusan regresi dihasilkan kondisi lingkungan hidup yang kurang tidak sehat, artinya kondisi lingkungan sudah cukup rentan terhadap daya papar virulensi Covid-19 dan kondisi lingkungan hidup yang demikian ini harus mendapat perhatian dari semua pihak, karena kalau sampai aura masyarakat negatif

dibiarkan meningkat dan semakin menjauh dari titik nol dalam satuan unit dan waktu, maka lingkungan hidup akan semakin berbahaya karena semakin tidak sehat dan sebagai bentuk ancaman yang serius bagi kehidupan manusia, begitu juga sebaliknya, kalau aura masyarakat negatif terus turun mendekati titik nol dan bersifat positif dalam satuan unit dan waktu, maka kondisi lingkungan hidup akan menjadi normal dan sehat kembali, serta terlepasnya lingkungan hidup dari belenggu Covid-19.

Dari gambaran kondisi lingkungan hidup tersebut di atas, menuntut bagi semua pihak untuk terus memantau dan menjaga agar daya tular dan virulensi Covid-19 dapat diturunkan bahkan sampai terjadinya pemutusan siklus hidupnya, masyarakat dituntut agar selalu tetap melaksanakan secara seksama protokol new normal sebagai bentuk penciptaan aura masyarakat positif dalam menghadapi pandemi Covid-19. Hasil analisis SWOT pada masa pandemi Covid-19 dalam mencapai lingkungan hidup yang sehat maka, perlu dilakukan berbagai upaya alternatif strategi sebagaimana dalam tabel Matrik SWOT yang menghasilkan alternatif strategi SO yaitu, dengan meningkatkan peran gugus tugas sampai ditingkat RT dengan penerapan sanksi serta adanya kolaborasi dengan berbagai elemen yang ada di masyarakat dan alternatif strategi yang lainnya seperti ST, WO dan WT dapat digunakan dalam rangka meningkatkan kewaspadaan dan keberdayaan masyarakat disaat pandemi Covid-19 di Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Dari analisis SWOT disaat pandemi Covid-19 di lokasi kelompok 17—18 KKNt UNMER Pasuruan tahun 2020 di Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

- a. Adanya aura negatif masyarakat dalam menghadapi pandemi Covid-19.

- b. Untuk mencegah daya penularan dan pemutusan siklus Covid-19, serta kewaspadaan dan keberdayaan masyarakat di saat pandemi Covid-19 dapat dilakukan alternatif strategi SO, WO, ST dan WT.

### Saran

- a. Bagi Pemerintah khususnya Gugus tugas Covid-19 tetap dan terus mensosialisasikan protokol new normal Covid-19 dengan berbagai bentuk aksi dan pengawasan serta sanksi bagi pelanggarnya.
- b. Bagi masyarakat harus tetap disiplin dan waspada dengan lingkungan hidupnya dalam mengantisipasi penyebaran dan pemutusan siklus Covid-19 dengan penerapan pola hidup sehat dalam lingkungannya.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Freddy Rangkuti. 2005. Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: PT. Gramedia
- [2] Joe H Slate, 2002, *Energi Aura*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- [3] Pearce dan Robinson Richard B.Jr. (2008). *Manajemen Strategis* 10. Salemba Empat: Jakarta
- [4] Simamora. Bilson. (2002). *Aura merek*. Gramedia Pustaka Utama.
- [5] Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [6] Wijaya, Nur Prabawa. (2020), *Ilmu Membuka Aura Cara Alami Membuat Wajah Tampan/Cantik*. Indonesia.
- [7] <https://marketing.co.id/aura-merek/> diakses pada tanggal 14 April 2020 pukul 09.00
- [8] <https://www.kompasiana.com/sarimavi/mengenal-apa-itu-aura> diakses pada tanggal 14 April 2021 pukul 10.00

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN